

**STRATEGI RUSIA DALAM MENGHADAPI
INTEGRASI FINLANDIA KE DALAM NATO, 2022-2024**

(Skripsi)

**Oleh
ANNISA SHAFIRA
NPM 2216071093**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2026

ABSTRAK

STRATEGI RUSIA DALAM MENGHADAPI INTEGRASI FINLANDIA KE DALAM NATO, 2022-2024

Oleh

ANNISA SHAFIRA

Berakhirnya kebijakan netralitas dan bergabungnya Finlandia ke dalam NATO merupakan salah satu ancaman besar bagi Rusia sebab Finlandia memiliki letak negara yang strategis, dimana negara ini berada di laut baltik dan berbatasan langsung dengan Rusia. Integrasi ini dilihat Rusia sebagai ancaman bagi negaranya, khususnya bagi sektor keamanan karena wilayah kekuasaan barat akan semakin dekat dengan negaranya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO sepanjang tahun 2022-2024. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten. Data dikumpulkan melalui pernyataan-pernyataan resmi dari pihak Pemerintah Rusia kepada media, baik media lokal maupun internasional. Selain itu dilakukan pula analisis terhadap dokumen resmi dan artikel jurnal terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO sepanjang tahun 2022-2024 cenderung bersifat, bertahan dan mencegah yang mana hal ini sejalan dengan teori *The use of power*. Rusia mewujudkan hal ini dengan menerapkan strategi militer, politik dan diplomasi serta ekonomi untuk melindungi negaranya dari serangan NATO pasca bergabungnya Finlandia ke dalam aliansi tersebut.

Kata Kunci: Rusia, defensif, pecegahan, Finlandia, NATO, integrasi, penggunaan kekuatan.

ABSTRACT

RUSSIA'S STRATEGY TO FINLAND'S INTEGRATION INTO NATO, 2022-2024

By

ANNISA SHAFIRA

The end of neutrality and Finland's accession to NATO is a major threat to Russia because Finland is strategically located in the Baltic Sea and shares a border with Russia. Russia views this integration as a threat to its country, particularly to its security sector, because the western sphere of influence will be closer to its territory. This study aims to analyze Russia's response to Finland's integration into NATO from 2022 to 2024. The approach used is descriptive qualitative with content analysis methods. Data was collected through official statements from the Russian government to the media, both local and international. In addition, an analysis of official documents and related journal articles was also conducted. The results show that Russia's response to Finland's integration into NATO during 2022-2024 tends to be defensive and deterrence, which is in line with The Use of Power theory. Russia realizes this by implementing military, political, diplomatic, and economic strategies to protect its country from NATO attacks after Finland joins the alliance.

Keywords: Russia, defensive, deterrence, Finland, NATO, integration, *the use of force*.

**STRATEGI RUSIA DALAM MENGHADAPI INTEGRASI FINLANDIA
KE DALAM NATO, 2022-2024**

Oleh

ANNISA SHAFIRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

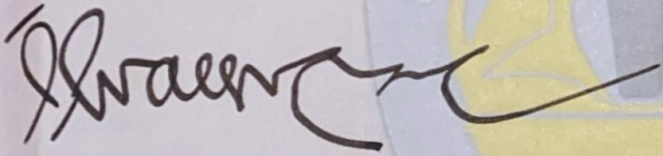
2026

Judul Skripsi : STRATEGI RUSIA DALAM
MENGHADAPI INTEGRASI FINLANDIA
KE DALAM NATO, 2022-2024

Nama Mahasiswa : Annisa Shafira
Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071093
Jurusan : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

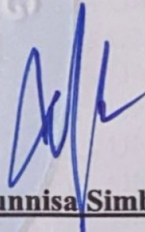
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.

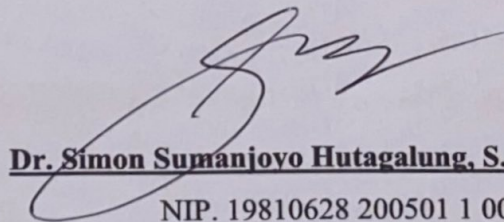
NIP. 19860428 201504 1 004



Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.

NIP. 19920926 202409 2 001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional



Dr. Simon Sumanjowo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.

Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.

Penguji Utama : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Januari 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

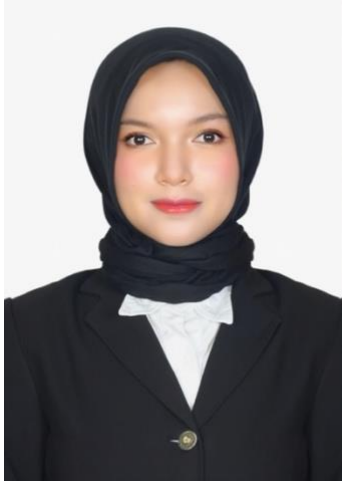
Bandarlampung, 30 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Annisa Shafira
NPM. 2216071093

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Jakarta pada tanggal 7 Juni 2004, sebagai anak perempuan pertama dari bapak Bony dan Ibu Sari.

Peneliti mengawali Pendidikan formal di TK Tut Wuri Handayani, kemudian melanjutkan Pendidikan formalnya ke SD Negeri 2 Labuhan Ratu, SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswi program studi S-1 di jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, peneliti dikenal aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, peneliti pernah menjadi anggota *internship* dari divisi external relation and business development HMJ HI 2022/2023, kemudian menjadi sekretaris di divisi yang sama pada tahun 2023/2024. Peneliti juga aktif mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan yang di adakan oleh himpunan dan jurusan, dimana peneliti pernah menjadi kepala sub-divisi sponsorship dalam Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia ke-36 yang diselenggarakan di Universitas Lampung. Peneliti juga pernah menjadi anggota tim kesekretariatan dalam Pertemuan Sela Konvesi Nasional 2024 Universitas Lampung, anggota tim kesekretariatan pada Rapat Koordinasi Wilayah Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia 2024 dan Seminar Pengabdian Masyarakat 2025 FISIP Universitas Lampung.

MOTTO

“She deserve to be loved with no limit out loud”

(Jeong Jaehyun)

“Everyone’s version of their best different, so don’t so don’t ever let anyone tell you or make you feel like you’re not enough.”

(Lee Jeno)

“If you can’t avoid it, then enjoy it.”

(Lee Haechan)

*“The scary news is you’re on your own now,
but the cool news is you’re on your own now.”*

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Untuk Kakek, Papa, Mama, Nenek, Eyang, Bolang, dan Adik tersayang

Serta seluruh pembaca

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, rida dan karunia-Nya, skripsi dengan judul "Strategi Rusia Dalam Menghadapi Integrasi Finlandia Ke Dalam NATO, 2022-2024" dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Alm. Kakek, walaupun tidak dapat hadir dan kebersamaan peneliti. Disini peneliti ingin mengucapkan terima kasih karena semasa hidup selalu memberikan peneliti dorongan dan semangat. Terima kasih karena kakek selalu menyayangi, mengajarkan dan menjadi penyemangat peneliti karena peneliti tidak akan pernah sampai titik ini tanpa doa dan dukungan yang pernah dan selalu kakek berikan;
2. Mama, Papa, Eyang, Nenek, Bolang Om, Tante, Ucu, Bulik dan Adik-Adik peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materi serta harapan tanpa henti di setiap langkah yang peneliti ambil;
3. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
5. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan arahan akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
6. Mas Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang senantiasa sabar dan penuh semangat dalam membimbing, memberikan masukan dan berbagi pengalaman, serta memberikan kesempatan pada peneliti hingga proses penulisan skripsi;
7. Mba Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan masukan selama masa perkuliahan hingga proses penulisan

skripsi, khususnya dalam pengembangan ketrampilan penulisan yang menjadi bekal berharga bagi peneliti di masa depan;

8. Mba Gita Kharisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, motivasi dan wawasan baru dalam bidang Hubungan Internasional. Masukan dan dorongan yang diberikan telah mendorong serta meningkatkan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi;
9. Mba Nibras Fadlillah, selaku dosen yang selalu memberi kesempatan kepada peneliti untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan jurusan dan fakultas.
10. Seluruh dosen, staf dan tenaga pendidik Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, dan bantuan bagi peneliti untuk terus berkembang sejak awal perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
11. Ghinadra Adita dan Maulida Ratu, sebagai sahabat semasa SMP peneliti yang selalu menemani peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka. yang selalu memberikan peneliti motivasi dan semangat, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti selama menyelesaikan proses skripsi ini;
12. Daffa Alghiffari, sebagai partner yang selalu mendampingi, menyemangati, kebersamai dan memberikan dukungan serta doa kepada peneliti. Terima kasih selalu mengingatkan dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi, terima kasih atas juga sudah selalu menyayangi peneliti dan kebersamai baik dalam suka maupun duka;
13. Nadya Adelia, sebagai salah satu teman pertama peneliti di masa perkuliahan, terima kasih selalu menyemangati dan kebersamai peneliti dalam menghadapi dunia perkuliahan sejak pertama kali masuk di dunia perkuliahan;
14. Sabrina Alyka, Astritia Latifa, terima kasih juga sudah kebersamai peneliti selama perkuliahan, menjadi teman dalam suka maupun duka. Terima kasih untuk semua motivasinya, terima kasih juga telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;

15. Mayza Valencia dan Ayu Puspita, terima kasih juga sudah selalu memberikan support dan afirmasi positif kepada peneliti. Terima kasih juga karena selalu menguatkan peneliti selama proses menyelesaikan skripsi.
16. Fathia Az Zahra, sahabat seperjuangan peneliti sejak awal perkuliahan, terima kasih atas semua motivasi dan semangat yang sudah di berikan kepada peneliti. Terima kasih sudah menjadi teman baik peneliti dan menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
17. Afiyah Nur Kamilah, sahabat seperjuangan peneliti baik selama masa perkuliahan maupun masa skripsi, terima kasih atas semua motivasi dan semangat yang sudah di berikan kepada peneliti. Terima kasih sudah menjadi teman baik peneliti dan menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
18. Alya, Qanita, Harum, Sevira, Naura dan Salsa, teman semasa SMA peneliti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
19. Dinda Sandi, Ayu Nadia, Dwi Afriani, Najwa Angel, Ahmad Alim, Ghora Dipo, Esa Andhi, Widya Regita, Rahmanda, Syaikha dan Unnique Inndi, terima kasih juga sudah selalu menghibur peneliti dan menyemangati peneliti selama masa perkuliahan;
20. Jeong Jaehyun, Lee Jen0, Lee Haechan, NCT, RIIZE, AESPA, dan seluruh ckipop dan cekipop kesayangan peneliti, terima kasih sudah menciptakan musik dan lagu yang menjadi teman peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
21. Kak Nida, Kak Heti, Kak Eleanor, Kak Assya, Kak Jordan, Kak Febe dan Kak Anse terima kasih atas bantuan dan nasihatnya. Terima kasih selalu memberi peneliti banyak nasihat baik terkait perkuliahan ataupun kehidupan;
22. Teman-teman organisasi peneliti yakni, HMJ-HI 022/2023 dan 2023/2024, Divisi ERBD, KKN Way Dadi. Latok Bihun, MasyaAllah sarjana, dan DraSaUl, yang telah memberikan peneliti banyak pengalaman dan momen berharga bersama;
23. Seluruh teman-teman HI Angkatan 2021, 2022, dan 2023 atas kebersamaan dan tekad dalam membangun HI Unila menjadi lebih baik, serta seluruh

teman yang berada di Instagram @shafiiraaaa dan @sachiive yang aktif memberikan afirmasi dan dukungan positif;

24. Ceria FC, fotokopi kepercayaan peneliti, yang selalu siap sedia 24/7 untuk membantu peneliti dalam mencetak tugas maupun skripsi sejak seminar proposal hingga kompre;
25. Terakhir kepada diri saya sendiri, Annisa Shafira, yang telah berjuang keras hingga dapat menuntaskan studi di Hubungan Internasional. Terima kasih telah membuktikan bahwa kamu mampu dan akan terus berjuang demi kebaikan, baik di masa ini maupun di masa depan.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026

Annisa Shafira
NPM. 2216071093

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR SINGKATAN.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori & Konsep	12
2.2.1 Teori Sebab-Akibat (<i>Causal Theory</i>)	12
2.3 Kerangka Penelitian	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Fokus Penelitian.....	17
3.3 Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Sejarah Hubungan Rusia–Finlandia–NATO.....	21
4.2 Strategi Rusia dalam Merespons Integrasi Finlandia ke dalam NATO ..	33
4.2.1 Strategi Bidang Militer (Keamanan).....	42
4.2.2 Strategi Bidang Politik dan Diplomasi	49
4.2.3 Strategi Bidang Ekonomi.....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1.1	peta negara-negara yang berbatasan dekat dengan Finlandia	2
1.2	konferensi pers oleh presiden dan sekretaris jendral Finlandia terkait keputusan negara untuk bergabung dengan NATO	4
1.3	Perbatasan yang dibuat oleh Finlandia dan Rusia pasca resmi bergabungnya Finlandia ke NATO.....	5
2.1	Hasil penelitian VosViewer peneliti	9
2.2	Kerangka Penelitian	15
4. 1	Perang Dunia II	21
4. 2	Peta Pembagian Wilayah Kekuasaan di Eropa	22
4. 3	Volume Ekspor Minyak Mentah dan Kondeensat Rusia tahun 2020-2025	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4. 1 Sejarah hubungan antara Rusia, Finlandia dan Amerika Serikat.....	30
4.2 Pernyataan-pernyataan resmi terkait situasi Rusia, Finlandia dan NATO..	34

DAFTAR SINGKATAN

A2/AD	: <i>Anti-Access/Area Denial</i>
APEC	: <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
BRICS	: Brasil, Rusia, India, China, dan South Africa
CSTO	: <i>Collective Security Treaty Organization</i>
EAEU	: <i>Eurasian Economic Union atau Uni Ekonomi Eurasia</i>
EIA	: <i>Energy Information Administration</i>
FIMI	: <i>Information manipulation and interference</i>
GFP	: <i>Global FirePower</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
US	: <i>United States</i>

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini akan menganalisis respons Rusia dalam menghadapi masuknya Finlandia ke dalam aliansi yang dipimpin oleh Amerika Serikat yang merupakan negara rivalnya. Aliansi ini diketahui sebagai *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi secara mendalam kecenderungan respons yang diberikan oleh Rusia untuk menghadapi bergabungnya Finlandia yang cukup berdampak pada sektor keamanan dan perekonomian negaranya. Hal ini disebabkan karena Finlandia merupakan salah satu negara yang menerapkan kebijakan netralisasi dan memiliki hubungan yang cukup baik dengan Rusia. Bab ini akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian sebagai landasan konseptual logis serta sistematis untuk memahami fokus penelitian yang akan penulis lakukan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Rusia adalah salah satu negara terbesar di dunia, yang luasnya mencakup 1/8 daratan bumi. Rusia juga merupakan salah satu negara yang terletak di bagian utara, dimana negara-negara yang terletak di wilayah tersebut cenderung padat penduduk, dengan sebagian besar wilayahnya terletak diatas lingkaran Arktik. Walaupun begitu nyatanya jumlah penduduk Rusia tidak sebanyak negara-negara di Eropa Utara lainnya. Rusia hanya memiliki sekitar 143 Juta penduduk yang mayoritas penduduknya tinggal di wilayah barat Rusia yakni Moskow dan Saint Petersburg. Luasnya negara ini juga menjadikan Rusia disebut sebagai negara Eurasia atau *Europe-Asia*, dimana Rusia melintasi sekitar sebelas zona waktu dengan luas sejauh 6.000 mil dari Saint Petersburg di Laut Baltik hingga Vladivostok di Pantai Pasifik. Wilayah Rusia juga mencakup Eksklave atau wilayah

terputus-putus Kaliningrad yang terletak diantara Polandia dan Lituania (Finlayson, 2019).



Gambar 1.1 Peta Negara Rusia
Sumber: *bbc.com*

Berdasarkan *Global FirePower* (GFP) Rusia adalah negara dengan sistem pertahanan serta militer terkuat nomer satu di Eropa dan terkuat nomer dua di dunia (Global Fire Power, 2025). yang kemudian menjadikan Rusia memiliki banyak negara oposisi. Salah satu negara oposisinya adalah Amerika Serikat yang merupakan negara dengan sistem pertahanan serta militer terkuat nomer satu di dunia (Global Fire Power, 2025). Ketegangan diantara kedua negara pun sudah terjadi sejak berakhirnya perang dunia dua atau tepatnya sekitar tahun 1945 (Office of The Historian USA. Secara garis besar, konflik diantara keduanya yakni, Amerika dan Uni Soviet terjadi karena adanya perbedaan ideologi, sistem pemerintahan dan kepentingan global (Kristen D. Burton, 2025).

Perpecahan diantara dua negara paling berpengaruh ini juga menjadi penyebab terjadinya perang dingin dan terciptanya aliansi yang dipimpin oleh Amerika Serikat yang dikenal sebagai *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) (nato.int, .). NATO didirikan pada tahun 1949 oleh Amerika Serikat, Kanada dan beberapa negara barat lainnya dengan tujuan untuk melawan dominasi ideologi komunis dan tekanan dari Uni Soviet serta Pakta Warsawa (Office of The Historian USA, -a).

Ketegangan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet memang sudah terjadi sejak lama, akan tetapi perselisihan ini makin memuncak sejak berdirinya aliansi barat tersebut. Uni Soviet berpendapat bahwa NATO adalah bentuk perlawanan secara terang-terangan dari barat, yang kemudian di respon dengan terciptanya pakta warsawa oleh negara-negara blok timur (COMRADE, .). Konflik diantara keduanya juga kembali memanas sejak tahun 2022, dimana salah satu negara Skandinavia yakni Finlandia memutuskan untuk mengajukan diri sebagai anggota NATO. Finlandia adalah salah satu negara yang secara geografis, wilayahnya berdekatan dengan Rusia. Negara Skandinavia yang terkenal dengan keindahan alam serta kesejahteraan masyarakatnya ini juga diketahui memiliki hubungan yang baik dengan Rusia. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan netralitas yang telah ditetapkan oleh Finlandia sejak berakhirnya perang dingin. Tetapi pada awal tahun 2022, tepatnya sekitar bulan Mei, Finlandia memutuskan untuk mengakhiri kebijakannya dan melakukan pengajuan diri sebagai anggota ke dalam aliansi NATO (nato.int, 2024)

Finlandia memutuskan hal ini pasca invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina yang kemudian invasi ini memicu sejarah kelam bagi Finlandia, dimana saat terjadinya perang dingin II atau tepatnya pada tahun 1939 Uni Soviet melakukan penyerangan secara habis-habisan ke Helsinki yang merupakan ibu kota dari Finlandia (Galih Pranata, 2021). Walaupun begitu, pasca berakhirnya perang dingin II hubungan antara Finlandia dan Rusia diketahui membaik dan setelahnya selalu dalam kondisi yang stabil namun pasca invasi tersebut mulai banyak negara khususnya di Eropa yang menganggap bahwa kebijakan netralisasi tidak lagi dapat menjadi jaminan bagi keamanan negaranya (Smirnov, 2023). Keamanan Finlandia terdampak pasca invasi Rusia-Ukraina, membuat Finlandia akhirnya mengambil langkah besar untuk mengajukan diri ke NATO dan resmi menjadi anggota NATO pada April 2023. Keputusan untuk bergabung dengan aliansi pertahanan ini menjadi pertanda meningkatnya polarisasi dan keamanan di Eropa.

Selain Finlandia adapula Swedia yang juga ikut bergabung ke dalam NATO dan Rusia menanggapi peristiwa ini sebagai ancaman yang serius karena NATO mulai menguasai negara-negara Eropa bagian Utara yang memiliki akses dekat dengan kawasan baltik. Oleh karena itu, masuknya Finlandia ke NATO dapat menjadi pertanda bahwa adanya pergeseran terhadap bentuk keamanan Eropa,

dimana identitas geopolitik dan pertahanan kolektif suatu negara dapat diperkuat melalui aliansi militer (Meleshchenko, 2024).



Gambar 1.2 konferensi pers oleh presiden dan sekretaris jendral Finlandia terkait keputusan negara untuk bergabung dengan NATO

Sumber: *VOA Indonesia*

Adanya perbedaan respon atau sikap yang diberikan Rusia terhadap ekspansi NATO terhadap Finlandia dengan wilayah-wilayah Eropa lainnya ini didasari oleh faktor geografis, di mana Finlandia dan Rusia memiliki perbatasan darat langsung yang sangat panjang. Selain itu adanya sejarah yang cukup rumit antara Rusia-Finlandia menjadikan Rusia menjadi lebih sensitif dalam menanggapi tindakan yang dilakukan Finlandia. Perbedaan sikap yang diberikan oleh Rusia ini juga dipengaruhi oleh strategi baru Rusia yang menganggap masuknya Finlandia ke NATO dapat menjadi alat untuk menyerang keamanan nasional negaranya secara langsung, sehingga hal ini memicu respon yang lebih agresif dibandingkan dengan kasus negara Baltik yang rata-rata berbatasan laut dengan Rusia (Arter, 2023).



Gambar 1.3 Perbatasan yang dibuat oleh Finlandia dan Rusia pasca resmi bergabungnya Finlandia ke NATO
Sumber: *Kompas.com*

Dalam upaya guna menegaskan bahwa akses Finlandia ke NATO bertujuan untuk memperkuat stabilitas kawasan, baik NATO maupun Finlandia menggunakan diplomasi keamanan melalui narasi defensif serta kerjasama kolektif. Finlandia menekankan bahwasannya keputusan bergabung dengan NATO didorong oleh kebutuhan untuk menjaga kedaulatan serta keamanan nasionalnya, serta merupakan respons terhadap agresi Rusia di Ukraina, bukan untuk memprovokasi Moskow (Arter, 2023). Dalam hal ini NATO juga menegaskan bahwa ekspansi keanggotaan ini bersifat defensif dan tidak mengancam Rusia, melainkan untuk memperkuat stabilitas kawasan anggota NATO (Nazia Sheikh, 2023). Tetapi narasi stabilitas ini memicu ketegangan baru dengan Rusia. Moskow memandang perluasan NATO sebagai ancaman langsung terhadap keamanan nasionalnya, dan menuduh Finlandia serta NATO memperburuk situasi keamanan di kawasan.

Rusia menuduh Finlandia dan NATO sebagai alat dari kekuatan global yang mengancam kedaulatan negara-negara di kawasan Rusia (Eggen, 2024). Kedua belah pihak menggunakan narasi stabilitas dan ancaman untuk membentuk persepsi internasional sesuai dengan kepentingan masing-masing. NATO dan Finlandia menekankan pentingnya solidaritas dan pertahanan kolektif untuk menjaga perdamaian, sementara Rusia menyoroti ekspansi NATO sebagai

provokasi yang mengganggu keseimbangan keamanan regional. Pertarungan narasi ini mencerminkan dinamika diplomasi keamanan di Eropa pasca 2022, di mana persepsi memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan kebijakan internasional. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memahami strategi dalam bidang apa saja yang ditempuh oleh Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO pada rentang waktu 2022 hingga 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Masuknya Finlandia ke dalam keanggotaan NATO pada tahun 2023 menandai perubahan signifikan dalam tatanan keamanan Eropa, khususnya bagi negara-negara yang sebelumnya mempertahankan posisi netral. Keputusan tersebut diambil sebagai tanggapan terhadap memburuknya situasi keamanan regional akibat invasi Rusia ke Ukraina yang terjadi pada tahun 2022. Meski langkah ini dimaksudkan untuk memperkuat sistem pertahanan kolektif di kawasan, integrasi Finlandia ke dalam NATO justru memunculkan respons tegas dari Rusia. Berbeda dengan negara-negara NATO lain yang tidak memiliki perbatasan langsung dengan Rusia, letak geografis Finlandia serta sejarah ketegangan bilateralnya dengan Moskow membuat isu ini menjadi lebih sensitif dan kompleks. Dalam konteks ini, strategi yang ditempuh oleh Rusia dalam menghadapi integrasi ini menjadi hal yang krusial, sebab jika salah langkah maka pemerintah Rusia dapat merugikan negaranya sendiri. Maka dari itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan **“Bagaimana kecenderungan strategi Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO sepanjang periode 2022 hingga 2024?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan strategi yang ditempuh oleh Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO pada periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis serta praktis:

a. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian hubungan internasional, khususnya dalam memahami dinamika hubungan antara Rusia, Finlandia, dan NATO di tengah perubahan tatanan keamanan regional. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya studi mengenai strategi negara besar dalam merespons ekspansi aliansi militer dan menyoroti bagaimana Rusia memanfaatkan instrumen militer, diplomasi, dan ekonomi sebagai bagian dari upaya mempertahankan kepentingan nasionalnya. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur mengenai pola strategi Rusia terhadap ancaman eksternal pascaperang Ukraina, sekaligus memperlihatkan bagaimana narasi ancaman dan strategi digunakan sebagai alat dalam diplomasi keamanan kontemporer.

b. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, analis pertahanan, serta aktor diplomatik dalam memahami konsekuensi strategis dan geopolitik dari integrasi Finlandia ke dalam NATO. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan luar negeri dan strategi keamanan yang adaptif terhadap perubahan konstelasi kekuatan di kawasan Eropa dan sekitarnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

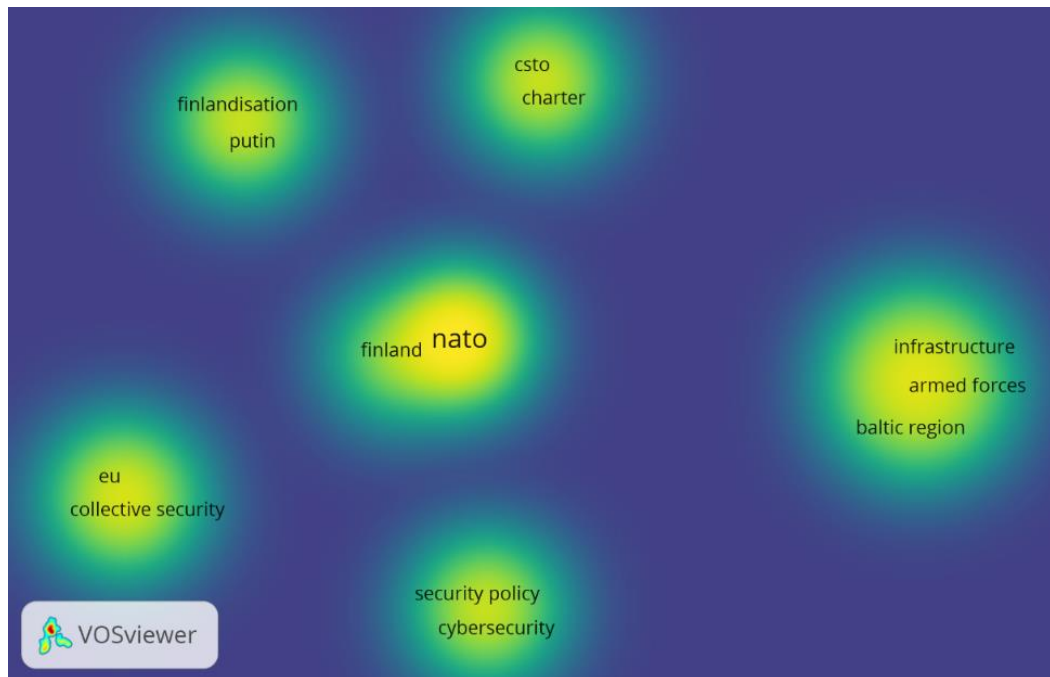
Bab ini berisi tinjauan pustaka yang terbagi menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama berisi tentang penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi gap penelitian. Bagian kedua membahas teori politik internasional sebab akibat (*causal theory*) untuk menjelaskan strategi apa saja yang ditempuh oleh Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO pada rentang waktu 2022 hingga 2024. Bagian ketiga akan menyajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara respons yang ditempuh Rusia dan kecenderungan respons negaranya dalam integrasi Finlandia ke dalam NATO.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa literatur terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas, dimana sebagian besar berfokus pada dampak dari bergabungnya Finlandia ke dalam NATO, khususnya dalam konteks stabilitas kawasan Eropa Utara. Penelitian ini akan membahas terkait respons Rusia terhadap integrasi tersebut, dimana analisis terhadap beberapa literatur-literatur terdahulu dapat memberikan landasan abstrak yang kuat dan menyoroti gap penelitian yang menjadi fokus analisis ini. Selain itu penggunaan teori *the use of power* oleh Robert J. Art juga menjadi penekanan dalam menilik perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Dalam membuktikan dan menguji keabsahan *novelty* atau unsur kebaharuan pada karya ilmiah, peneliti akan menggunakan metode bibliometrik dengan menggunakan tiga perangkat lunak, yakni Publish or Perish, Mendeley dan VosViewer untuk menggambarkan hasil penelitian. Peneliti akan menggunakan

Pulish or Perish untuk menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan isu yang dibahas, dimana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa kata kunci seperti *Integration, Respons, Relation, Economi, Region, Finland, NATO, Rusia, Alliance, dan Security*. Peneliti juga akan menggunakan Mendeley untuk menghimpun terkait penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian akan di input ke dalam VosViewer yang akan memetakan kembali penelitian-penelitian tersebut berdasarkan fokus bahasannya. Melalui penggunaan ketiga aplikasi serta kata kunci terkait, peneliti berharap dapat menemukan minimnya penelitian yang membahas secara khusus pertanyaan penelitian dari peneliti, sehingga dapat terciptanya unsur kebaharuan dari karya ilmiah ini. Berikut disajikan visualiasi hasil pemetaan VosViewer yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 2.1 Hasil penelitian VosViewer peneliti yang di dapat dari berbagai sumber dan diolah melalui VosViewer
Sumber: diolah oleh peneliti

Penelitian pertama oleh Smirnov (2023) dalam artikel *“The Accession Of Finland And Sweden To Nato: Geopolitical Implications For Russia’s Position In The Baltic Sea Region”* yang menyoroti terkait ekspansi NATO dikawasan Eropa Utara justru memperburuk keadaan militernya dengan Rusia. Penelitian ini menggunakan teori *collective defence* dan konsep geopolitik untuk menganalisis

perluasan yang dilakukan oleh NATO dapat berdampak pada terjadinya blokade maritim terhadap Rusia serta menilai bagaimana pengaruh Rusia di kawasan Laut Baltik akan perlahan menghilang. Dalam penelitian ini lebih menyoroti seperti apa dampak dari bergabungnya Finlandia ke dalam NATO terhadap stabilitas kawasan Eropa dan dampaknya terhadap kekuasaan Rusia di Laut Baltik sehingga memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian peneliti yang berfokus pada strategi Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO.

Penelitian kedua oleh Palonen (2023) dalam artikel *“Finland: Political Developments and Data in 2022”* yang menganalisis bahwa keputusan Finlandia untuk bergabung ke NATO di dasari oleh invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina, dimana keputusan ini juga berdampak dan memengaruhi kebijakan luar negeri negaranya. Penelitian ini berfokus pada perkembangan politik Finlandia dan dampak dari invasi Rusia ke Ukraina yang menjadi penyebab NATO melakukan ekspansi termasuk ke negara-negara di Eropa Utara.

Penelitian ketiga oleh Martynov (2023) dalam artikel berjudul *“Sweden and Finland’s Accession to NATO as a Factor in Changing the European Security System”* membahas netralitas beberapa negara seperti Finlandia dan Swedia dapat berubah saat adanya potensi ancaman. Pristiwa bergabungnya Finlandia ke NATO di dasari oleh adanya rasa terancam yang dirasakan oleh Finlandia pasca invansi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina. Tindakan yang diambil Finlandia ini di prakarsai oleh adanya rasa akan kebutuhan terhadap keamanan dan traumatis terhadap serangan yang pernah dilakukan oleh Uni Soviet terhadap Helsinki pada perang dingin. Penelitian ini menggunakan teori realisme dan konsep *collective defense* untuk menilai bagaimana sejarah hubungan antara Finlandia-Rusia dapat memengaruhi keputusan dan kebijakan netralitas Finlandia untuk bergabung ke NATO.

Penelitian keempat oleh Forsberg (2018) dalam artikel *“Finland and NATO: Strategic Choices and Identity Conceptions”* menilai sikap *non-alignment militer* yang selama ini diterapkan oleh Finlandia, dimana sebelumnya Finlandia memilih untuk tetap netral, tidak terikat secara militer dengan negara atau aliansi manapun termasuk NATO yang di dasari oleh adanya faktor-faktor keseimbangan politik domestik dan sejarah hubungan dengan Rusia. Meski sudah memiliki pilihan

untuk bergabung ke dalam NATO sejak lama tapi Finlandia tetap mempertahankan sikap negaranya dengan melakukan *strategic partnership* yang kemudian keputusan ini mendadak berubah karena adanya rasa ancaman pasca Invasi Rusia ke Ukraina. Penelitian ini menggunakan teori *collective security* dan konsep netralitas untuk menganalisis pendekatan strategis Finlandia terhadap negara-negara aliansi NATO dan Rusia, serta bagaimana sejarah dan politik dapat memengaruhi kepercayaan akan rasa aman Finlandia terhadap Rusia pasca invansi.

Penelitian terakhir oleh Gallagher (2023) dalam artikel "*Bittersweet New Member: Finland-Russia Border Vulnerabilities to NATO*" menyoroti bergabungnya Finlandia ke dalam NATO menjadi penyebab adanya penggandaan terhadap panjang perbatasan NATO-Rusia, dimana hal ini berpengaruh pada kestabilan kawasan Eropa karena adanya hubungan yang tidak baik antara kedua belah pihak. Dominasi NATO di kawasan Eropa ini juga meningkatkan ketegangan militer negara-negara anggotanya dengan Rusia. Penelitian ini menggunakan teori *security dilemma* dan konsep *deterrence* untuk menganalisis konsekuensi keamanan yang mungkin akan dihadapi oleh Finlandia pasca tergabung dalam aliansi NATO.

Secara keseluruhan, penelitian yang secara spesifik membahas respons Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor-faktor yang mendorong Finlandia bergabung dengan NATO, dampak keanggotaannya terhadap struktur keamanan Eropa, serta implikasi terhadap dinamika keamanan kawasan Baltik. Namun, kajian yang secara mendalam menganalisis respons Rusia dalam menanggapi perubahan geopolitik tersebut, baik dari dimensi militer, politik, maupun ekonomi, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana kecenderungan strategi Rusia dalam merespons perubahan tatanan keamanan di Eropa pasca integrasi Finlandia ke NATO, serta bagaimana strategi yang ditempuhnya mencerminkan upaya mempertahankan kepentingan dan pengaruh geopolitik di kawasan.

2.2 Landasan Teori & Konsep

Peneliti menggunakan teori *The Use of Force* oleh Robert J. Art sebagai landasan utama untuk menjelaskan dan menganalisis strategi yang mungkin ditempuh Rusia sebagai respon terhadap integrasi yang dilakukan oleh Finlandia ke dalam NATO.

2.2.1 Teori *The Use of Force*

Teori *The Use of* dicetuskan pertama kali oleh Robert J. Art pada tahun 1980. Dalam bukunya "*To What Ends Military Power?*" Art menjelaskan bahwa kekuatan militer adalah senjata utama untuk mencapai tujuan dalam politik internasional karena sistem internasional bersifat anarkis sehingga negara tidak dapat sepenuhnya mengandalkan institusi internasional untuk menjamin keamanannya dan maka dari itu kekuatan militer menjadi faktor penting dalam menjaga kepentingan nasional (Art, 1980).

Art juga menjelaskan bahwa penggunaan kekuatan militer tidak hanya terbatas pada peperangan tetapi kekuatan militer memiliki fungsi strategis yang luas. Maka untuk menjelaskan fungsi tersebut, Art membagi fungsi kekuatan militer ke dalam empat kategori, yakni *Defense* (pertahanan), *Deterrence* (penangkalan), *Compellence* (pemaksaan), dan *Swagging* (demonstrasi kekuatan). Berikut disajikan penjelasan tentang empat fungsi utama kekuatan militer menurut Robert J. Art:

1. *Defense* (Pertahanan)

Fungsi ini digunakan untuk melindungi dan menjaga wilayah seperti populasi dan aset serta kedaulatan negara dari ancaman eksternal. Fungsi ini dilakukan tanpa penyerangan dan berguna untuk menghindari peperangan. *Defense* digunakan untuk menangkal serangan, menahan serangan, dan meminimalisir kerusakan jika diserang. Terakhir *defense* juga terbagi menjadi 2 sifat, pertama bersifat *preemptive* atau strategi

untuk mencegah serangan yang sudah dekat dan kedua bersifat *preventive* atau strategi untuk mencegah potensi serangan jangka panjang.

2. ***Deterrence* (Penangkalan)**

Fungsi utama *deterrence* adalah mencegah negara lain untuk melakukan penyerangan dengan memberikan ancaman yang akan membuat musuh berfikir jika penyerangan yang dilakukan tidak akan sebanding dengan akibat yang akan mereka terima jika melakukan penyerangan. Fungsi ini juga terbagi menjadi dua, yakni *deterrence by denial* (meyakinkan lawan bahwa serangan akan gagal) dan *deterrence by punishment* (meyakinkan lawan bahwa mereka akan mendapat balasan yang lebih besar). Walaupun fungsi ini memiliki definisi yang hamper sama dengan *defense*, akan tetapi keduanya berbeda, *defense* biasanya dilakukan saat serangan sudah terjadi dan diwujudkan dengan pembangunan sesuatu sedangkan *deterrence* dilakukan sebelum serangan terjadi dan hanya dilakukan melalui perkataan (ancaman) semata.

3. ***Compellence* (Pemaksaan)**

Fungsi utama *compellence* adalah memaksa pihak lawan untuk mengubah keputusan, tindakan, rencana atau kebijakan yang sedang berjalan dengan menggunakan kekuatan militer. Fungsi ini dijalankan tidak hanya untuk mencegah tetapi juga untuk mengubah rencana lawan yang bisa diwujudkan dengan melakukan kekerasan dan serangan. Fungsi agresif ini biasanya dijalankan saat *deterrence* telah gagal dilakukan.

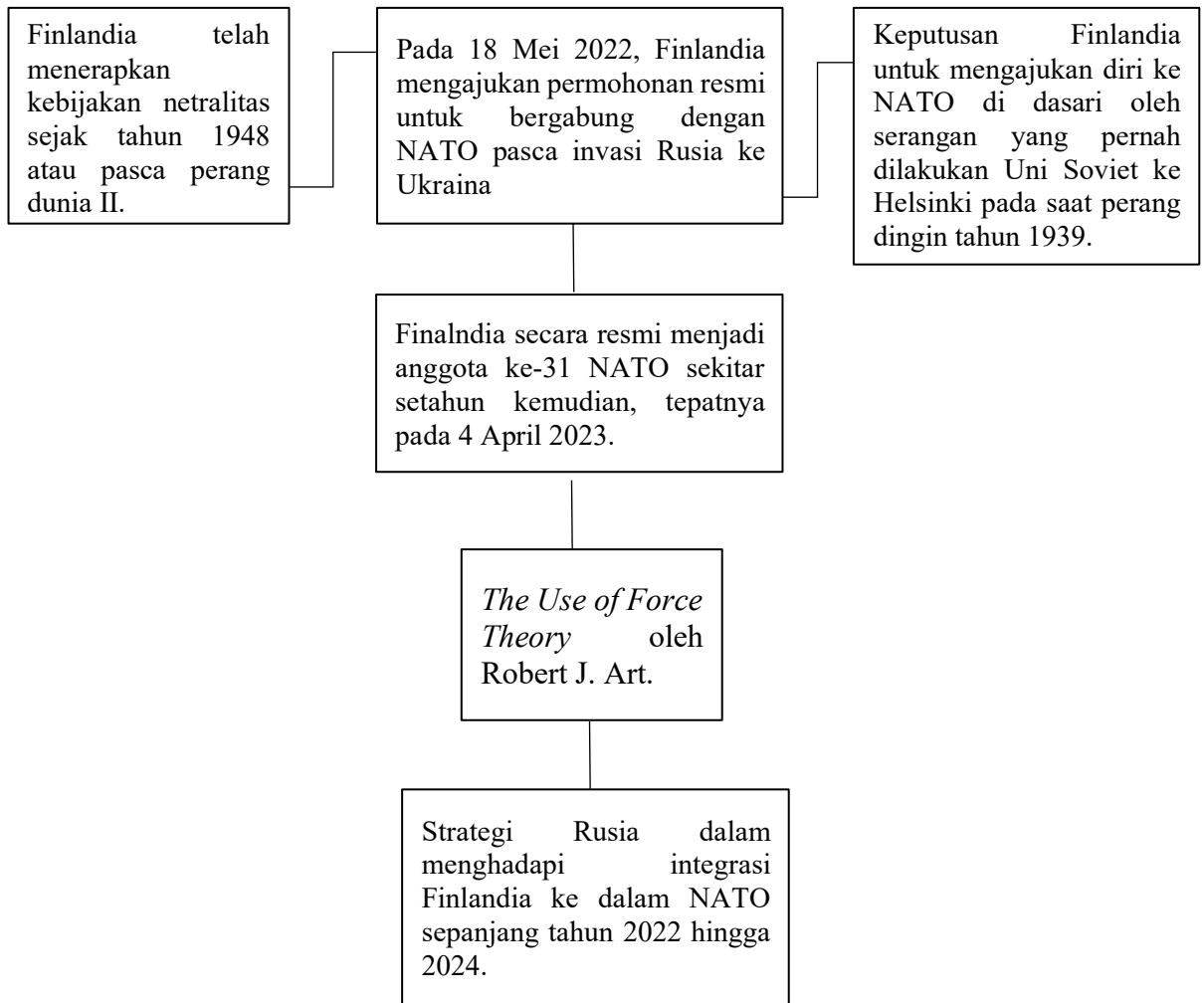
4. ***Swagging* (Demonstrasi Kekuatan)**

Fungsi ini digunakan untuk memberikan dan meningkatkan branding suatu negara sebagai negara yang kuat untuk meningkatkan status internasional dan memperkuat citra negara. Fungsi ini bisa dilakukan untuk menunjukkan dominasi negara tanpa maksud berperang dan kerap kali disebut sebagai ajang *show off*. Selain itu tujuan dari fungsi ini adalah untuk mengintimidasi lawan dan mempengaruhi opini publik dengan menunjukkan kemajuan negaranya.

Dalam penelitian ini, teori *the use of force* oleh Robert J. Art akan digunakan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan kecenderungan strategi yang ditempuh oleh Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO sepanjang periode 2022 hingga 2024 berdasarkan empat fungsi yang dibagi oleh Art, dimana respons ini dipicu karena adanya perubahan struktur keamanan di salah satu bagian dari wilayah Eropa yang pada awalnya dikenal sebagai *netral zone* kemudian berubah menjadi *frontline zone*. Perubahan ini terjadi karena bergabungnya kedua negara netral di wilayah Eropa Utara, yakni Finlandia dan Swedia ke dalam aliansi barat NATO. Dalam kajian Akbar dan Fadiya (2024) menjelaskan bahwa integrasi Finlandia ke dalam NATO pasca invasi Rusia ke Ukraina tidak hanya menggambarkan adanya pergerakan terhadap kebijakan pertahanan Finlandia, tapi juga menjadi pertanda adanya tekanan dalam sektor keamanan di kawasan Eropa. Di jelaskan pula bahwa perluasan NATO ini juga memengaruhi implikasi strategis bagi aktor-aktor keamanan lain di kawasan, dimana dalam kasus ini terjadinya penyempitan terhadap dominasi Rusia dan menciptakan kekuasaan dominan baru di Eropa Utara pasca bergabungnya Finlandia dan Swedia ke dalam NATO. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan teori ini untuk menganalisis kecenderungan strategi Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO, 2022-2024.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menjelaskan respons Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO setelah sebelumnya Finlandia menjadi salah satu negara yang konsisten dalam menerapkan kebijakan netralitas dengan tidak bergabung pada aliansi militer manapun. Kerangka penelitian ini akan menampilkan pola dinamika hubungan antara Rusia, Finlandia, dan NATO melalui sudut pandang atau pendekatan *The Use of Force Theory*.



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian
Sumber: Data diolah sendiri oleh peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk membantu memahami penelitian ini lebih mendalam. Bab ini terdiri atas lima bagian utama, yakni: jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menggambarkan secara rinci.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi yang ditempuh oleh Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO pada periode 2022–2024. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika geopolitik, latar historis, serta narasi respons yang dibangun oleh para aktor terkait dalam menghadapi perubahan struktur keamanan kawasan Eropa. Menurut Creswell (2017) Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik suatu fenomena sosial yang kompleks melalui interpretasi terhadap data yang bersifat tekstual dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi Rusia dalam dimensi diplomatik, militer, dan ekonomi secara komprehensif. (Creswell & John, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *case study method* untuk menelusuri secara rinci peristiwa integrasi Finlandia ke dalam NATO sebagai kasus spesifik yang merepresentasikan perubahan tatanan keamanan di kawasan Eropa Utara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi, pernyataan pemerintah, laporan

media, dan publikasi akademik, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang strategi dan reaksi Rusia terhadap perkembangan tersebut (Yin, 2014). Hal ini membuat peneliti dapat menjelaskan secara rinci terkait kecenderungan strategi Rusia selaku aliansi di kawasan Eurasia terhadap bergabungnya salah satu negara non-blok yakni Finlandia ke dalam NATO.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kecenderungan strategi Rusia dalam merespons bergabungnya Finlandia ke dalam NATO selama periode 2022–2024. Analisis diarahkan pada langkah-langkah strategis yang ditempuh oleh Rusia dalam dimensi militer, politik, dan diplomasi serta ekonomi sebagai bentuk respons terhadap perluasan NATO di wilayah yang berbatasan langsung dengan Rusia. Akses Finlandia ke NATO menjadi titik penting karena mengakhiri kebijakan netralitas negara tersebut serta memperpanjang garis perbatasan darat antara NATO dan Rusia sepanjang lebih dari 1.300 kilometer. Dalam konteks ini, integrasi Finlandia tidak hanya dipahami sebagai proses formal keanggotaan, tetapi juga sebagai bagian dari perubahan yang lebih luas dalam struktur keamanan Eropa.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana Rusia merespons perubahan tersebut melalui kebijakan pertahanan, peningkatan aktivitas militer, pernyataan resmi, serta strategi komunikasi yang membentuk persepsi ancaman terhadap NATO. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami seperti apa kecenderungan strategi yang ditempuh Rusia dalam menghadapi integrasi tersebut.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini nantinya akan menggunakan sumber dari data-data sekunder sebagai sumber data utama. Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, meliputi beberapa dokumen dan publikasi, sebagai berikut:

1. Rilis resmi pemerintah Finlandia melalui *website* (<https://valtioneuvosto.fi/>), *website* resmi pemerintah Rusia (<http://government.ru/>), *website* resmi kementerian luar negeri Rusia (<https://mid.ru/>) dan *website* resmi NATO (<https://www.nato.int/>).

Dimana analisis pada *website-website* ini akan mencakup pernyataan dari pemerintah Finlandia, Rusia dan NATO dan berita-berita yang relevan atau berkaitan dengan strategi Rusia dalam menghadapi bergabungnya Finlandia ke dalam NATO.

2. Dokumen-dokumen resmi terkait yang mencantumkan tentang resmi masuknya Finlandia ke dalam NATO.
3. Dokumen perjanjian Washington (perjanjian Atlantik Utara) yang diserahkan oleh Finlandia kepada Amerika Serikat sebagai pertanda adanya akses yang disepakati.
4. Publikasi yang dikeluarkan oleh instansi yang relevan seperti NATO, *The US Departemen of Defense*, dan lain sebagainya.
5. Artikel ilmiah, jurnal akademik, buku, serta publikasi akademis yang membahas teori dan studi kasus terkait strategi Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO.
6. Media massa terpercaya baik lokal ataupun internasional seperti TASS, Lenta.ru, dan Sputnik milik Rusia. Lalu *website* media lokal Finlandia seperti Ilta-Sanomat, Helsingin Sanomat, dan Aamulehti. Terakhir adapula *website* dari media berita internasional terpercaya seperti CNN, BBC, CNBC dan Aljazeera.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *library research* sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber data sekunder yang relevan untuk memahami strategi yang ditempuh oleh Rusia dalam merespons integrasi Finlandia ke dalam NATO pada periode 2022–2024. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen dan laporan resmi pemerintah, pernyataan pejabat negara, publikasi akademik, buku, jurnal ilmiah, artikel daring, serta pemberitaan media yang kredibel. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk menelusuri latar belakang kebijakan Finlandia dalam bergabung dengan NATO serta menganalisis langkah-langkah strategis yang diambil oleh Rusia dalam dimensi politik, militer, dan diplomatik.

Metode analisis dokumen adalah metode yang digunakan untuk menganalisis teks dokumen dalam bentuk kata ataupun gambar, yang dapat bersifat cetak, lisan, ataupun tertulis yang bertujuan untuk memahami isi dari dokumen tersebut dengan menggunakan sistem kategorisasi dan menekankan pada peran peneliti dalam menyusun makna dan isi pembahasan (Bryman, 2016). Kedepannya pengumpulan data pada dokumen dan jurnal serta pemberitaan yang berasal dari beberapa pihak. Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan secara sistematis dengan mengkategorikan informasi dari berbagai sumber, baik dari Rusia maupun Finlandia, agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk strategi Rusia dalam menghadapi ekspansi NATO melalui keanggotaan Finlandia.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah di dapatkan kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang diadopsi peneliti dari teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles et al (2014), yang kemudian nantinya akan disesuaikan pula dengan kebutuhan penelitian. Analisis akan dimulai oleh peneliti setelah seluruh data sekunder terkumpul, oleh karena itu analisis awal akan berfokus pada pengolahan terhadap data sekunder dengan menyederhanakan, mengelompokkan sekaligus memilih data yang paling relevan dengan fokus penelitian.

Peneliti akan memulai analisis dengan mengolah data yang diperoleh menjadi narasi yang terstruktur untuk membentuk Subbab 4.1 yang membahas mengenai dinamika hubungan antara Rusia, Finlandia, dan NATO, lalu pada Subbab 4.2 peneliti akan membahas terkait strategi yang dilakukan oleh Rusia dan cenderung seperti apa strategi yang ditempuh Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam aliansi tersebut. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode analisis dokumen dengan menelaah berbagai sumber yang relevan, seperti pernyataan resmi, laporan kebijakan, publikasi akademik, dan pemberitaan media.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang telah dihimpun untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antara ekspansi NATO dan strategi yang diterapkan Rusia dalam dimensi politik, militer, dan ekonomi.

Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan dengan menganalisis temuan yang dihasilkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Validitas data juga akan diperkuat melalui proses triangulasi sumber dan penyusunan rangkuman analitis guna meminimalkan bias serta meningkatkan akurasi hasil penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pada bagian kesimpulan, peneliti menjabarkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dari penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kesimpulan dari implementasi teori *the use of force* oleh Robert J. Art dalam menganalisis kecenderungan respons Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke Dalam NATO pada periode 2022-2024. Pada bagian berikutnya peneliti menyampaikan saran yang ditunjukkan kepada pihak yang terkait, khususnya kepada para pengkaji Hubungan Internasional.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan respons yang ditempuh oleh Rusia dalam merespons akses Finlandia ke dalam NATO pada periode 2022–2024 berdasarkan empat fungsi yang dibagi oleh Robert J. Art dalam teori *the use of force*. Akses Finlandia ke NATO dipersepsikan oleh Rusia sebagai ancaman langsung terhadap kepentingan strategis dan batas pengaruh geopolitiknya, terutama karena Finlandia memiliki garis perbatasan darat sepanjang lebih dari 1.300 km dengan Rusia. Peristiwa ini secara fundamental mengubah struktur keamanan di Eropa Utara, mengakhiri era netralitas Finlandia, dan menjadikan negara tersebut sebagai *frontline state* NATO yang baru di kawasan Baltik–Arktik. Menanggapi hal ini, Rusia menerapkan berbagai strategi yang meliputi:

1. **Strategi Militer**, Rusia memperkuat pertahanan di barat laut dengan membentuk kembali *Leningrad Military District*, menempatkan sistem rudal Iskander-M di Karelia, dan mengintensifkan latihan gabungan *Zapad-2025* bersama Belarus. Rusia juga meningkatkan

aktivitas *military signaling* berupa pelanggaran udara di kawasan Baltik dan patroli di Laut Barents sebagai bentuk *deterrence demonstration* terhadap NATO. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa dalam bidang militer Rusia menerapkan fungsi *defense, deterrence* dan *swaggering* dengan bentuk pertahanan yang ditujukan untuk melawan dan mencegah kekuatan NATO tanpa memicu perang terbuka.

2. **Strategi Diplomatik dan Politik**, Rusia menerapkan *coercive diplomacy*, yaitu diplomasi yang menggabungkan ancaman dan persuasi untuk mempengaruhi persepsi internasional. Melalui forum seperti PBB dan media global, Rusia berusaha membingkai ekspansi NATO sebagai tindakan provokatif yang mengancam keamanan regional. Rusia juga menjalankan *wedge strategy* untuk memecah kesatuan politik antara Eropa dan Amerika Serikat, serta memanfaatkan pernyataan-pernyataan pejabat Eropa yang keras terhadap Moskow guna menampilkan diri sebagai pihak yang terancam. Strategi diplomatik ini berorientasi pada pembentukan opini global yang dapat melemahkan legitimasi NATO dan meningkatkan dukungan terhadap posisi Rusia di forum internasional. Dapat dikatakan bahwa langkah yang ditempuh oleh Rusia dalam bidang ini bersifat *deterrence*.
3. **Strategi Ekonomi**, Rusia melakukan pengalihan pasar energi dengan mengalihkan ekspor minyak dan gas dari Eropa ke Asia. Selain itu, Rusia memperkuat keterlibatannya dalam blok ekonomi non-Barat seperti BRICS dan EAEU sebagai bentuk *counter-balance* terhadap sanksi Uni Eropa. Dalam skala lebih taktis, Rusia juga menerapkan tekanan ekonomi terbatas di wilayah perbatasan melalui pembatasan arus logistik dan izin ekspor-impor terhadap Finlandia. Di sisi lain, Rusia menggunakan isu energi sebagai alat *covert coercion* dengan mengganggu infrastruktur vital seperti pipa gas dan kabel bawah laut di kawasan Baltik, sebagaimana terjadi dalam insiden sabotase *Nord Stream* dan gangguan pada jaringan

energi regional. Strategi ini menandakan bahwa energi telah menjadi instrumen geopolitik utama Rusia untuk menekan Eropa tanpa konfrontasi militer langsung dan pada bidang ini respons yang diberikan oleh Rusia bersifat *defense*.

Dari ketiga respons tersebut, dapat disimpulkan bahwa respons yang diberikan oleh Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia-NATO cenderung bersifat *defense*, *deterrence* dan *swaggering* namun belum mencapai efektivitas strategis dalam menahan ekspansi NATO. Alih-alih melemahkan posisi NATO, langkah-langkah Rusia justru memperkuat perluasan aliansi dan mempercepat konsolidasi militer di kawasan Baltik dan Arktik. Dalam jangka pendek, kebijakan Rusia meningkatkan tensi politik dan risiko *arms race* di Eropa Utara. Dalam jangka panjang, respons yang didominasi oleh narasi ancaman dan tindakan militer justru memperkuat polarisasi geopolitik serta menghambat terciptanya tatanan keamanan kolektif yang inklusif di kawasan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai respons Rusia dalam menghadapi integrasi Finlandia ke dalam NATO selama periode 2022–2024 yang di dalam penelitian peneliti berfokus pada analisis kecenderungan respons Rusia berdasarkan empat sifat yang telah dibagi oleh Art dalam teorinya yakni teori *The Use of Force*, maka untuk penelitian selanjutnya, penulis merekomendasikan agar dilakukan analisis evaluatif terhadap efektivitas strategi Rusia dalam mempertahankan keseimbangan keamanan kawasan, khususnya dengan memperhatikan sejauh mana langkah-langkah militer, diplomasi, dan ekonomi Rusia benar-benar mampu menahan ekspansi pengaruh NATO.

Selain itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengidentifikasi strategi Rusia secara lebih terperinci dengan menggunakan konsep, teori, dan pendekatan metodologis yang berbeda, misalnya melalui pendekatan *security dilemma theory*, *regional security complex theory*, atau *comparative strategic analysis*, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi Rusia membentuk dinamika keamanan jangka panjang di kawasan Eropa Utara. Dengan demikian, diharapkan penelitian lanjutan tidak hanya mampu menilai kecenderungan respons Rusia, tetapi juga mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori hubungan internasional, khususnya dalam konteks hubungan Rusia–NATO di era pascaperang Ukraina.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailes, M. E. (2011). Russo-Finnish War (1939–1940). In *The Encyclopedia of War*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781444338232.wbeow535>
- Art, R. J. (1980). To What Ends Military Power? *International Security*, 4(4), 3. <https://doi.org/10.2307/2626666>
- Arter, D. (2023). From Finlandisation and post-Finlandisation to the end of Finlandisation? Finland's road to a NATO application. *European Security*, 32(2), 171–189. <https://doi.org/10.1080/09662839.2022.2113062>
- Bryman, Alan. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Bundesregierung. (2025). *Examples of Russian disinformation and the facts*. <https://www.bmi.bund.de/SharedDocs/schwerpunkte/EN/disinformation/examples-of-russian-disinformation-and-the-facts.html>
- Burkholder, R. (2023). Tackling Russian Gray Zone Approaches in the Post-Cold War Era. *Marine Corps University*. <https://www.usmcu.edu/Outreach/Marine-Corps-University-Press/MCU-Journal/JAMS-vol-14-no-2/Tackling-Russian-Gray-Zone-Approaches-in-Post-Cold-War-Era/>
- Chekov, A., Vorotnikov, V., Chechevishnikov, A., & Yakutova, U. (2023). Finland and Sweden Joining NATO: Consequences for Russia's National Security. *World Economy and International Relations*, 67(10), 19–29. <https://doi.org/10.20542/0131-2227-2023-67-10-19-29>
- China Economic Information Center. (2023). *Rusia Minyak Mentah: Ekspor*.
- CNN Indonesia. (2025, September 17). Rusia-Belarus Latihan Simulasi Serangan Nuklir, Negara NATO Panik. *Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250917183618-134-1274815/rusia-belarus-latihan-simulasi-serangan-nuklir-negara-nato-panik>
- Cole, B. (2025, September 6). Putin Ramps Up Military Fortifications on NATO

- Border. *Newsweek*. <https://www.newsweek.com/russia-nato-border-finland-2125612?utm>
- COMRADE. *The Warsaw Pact: The Soviet Response to NATO*. Retrieved September 9, 2025, from https://www.comradegallery.com/journal/comrades-in-arms-the-brotherhood-of-socialist-nations?srsltid=AfmBOooneafEsE55gcrKCcWrflnAG-sckcv_c_NQoIdGqtsFW3fyfj5P
- Corporation, M. (2025). *Lighting the path to a secure future A Microsoft Threat Intelligence report*. <https://microsoft.com/mddr>
- Creswell, J. W. (2017). *Creswell 2017*.
- Creswell, J. W., & John, D. C. (2018). *creswell, john 2018*.
- Eklund, M. (2025, June 18). Satellite images confirm Russian troop build-up near Finnish border. *Helsinki Times*.
- Eruygur, B., & Aktas, A. (2025, September 27). Russia has no plans to attack NATO or EU, Lavrov tells UN, warns of West's 'double standards.' *Anadolu Ajansi*. <https://www.aa.com.tr/en/asia-pacific/russia-has-no-plans-to-attack-nato-or-eu-lavrov-tells-un-warns-of-west-s-double-standards-/3701111>
- European External Action Service. (2025). *REPORT ON FIMI THREATS 3rd EEAS Report on Foreign Information Manipulation and Interference Threats Exposing the architecture of FIMI operations*. <https://www.eeas.europa.eu/sites/default/files/documents/2025/EEAS-3nd-ThreatReport-March-2025-05-Digital-HD.pdf>
- Evans, C. V. (2020). Future warfare: Weaponizing critical infrastructure. *Parameters*, 50(2), 35–42. <https://doi.org/10.55540/0031-1723.1017>
- Fedorov, R. A. (2024). Changing approaches to Finnish security issues after the collapse of the Soviet Union. *History and Modern Perspectives*, 6(4), 87–94. <https://doi.org/10.33693/2658-4654-2024-6-4-87-94>
- Finlayson, C. (2019). *World Regional Geography*. <http://caitiefinlayson.com/WRGTextbook.pdf>
- Forsberg, T. (2018). Finland and NATO: Strategic Choices and Identity Conceptions. In *New Security Challenges* (pp. 97–127). Palgrave Macmillan.

https://doi.org/10.1057/978-1-137-59524-9_5

Forsberg, T. (2023). Finland and Sweden's Road to NATO. *Current History*, 122(842), 89–94. <https://doi.org/10.1525/curh.2023.122.842.89>

Forsberg, T. (2024). Bottom-up foreign policy? Finland, NATO and public opinion. *Scandinavian Political Studies*, 47(3), 283–307. <https://doi.org/10.1111/1467-9477.12273>

Galih Pranata. (2021). 30 November 1939, Kala Bom Soviet Menandai Perang Musim Dingin. <https://nationalgeographic.grid.id/read/133019328/30-november-1939-kala-bom-soviet-menandai-perang-musim-dingin?page=all>

Gallagher, B. M. (2023). *LPE-23-5W-Bittersweet-New-Member-Finland-Russia-Border-Vulnerabilities-to-NATO*.

Gębska, M., Colibasanu, A., & Zadorożna, M. (2024). Introduction to Special Issue on Multidimensional challenges for national and international security in the context of hybrid warfare. *Security and Defence Quarterly*, 46(2), 1–3. <https://doi.org/10.35467/sdq/190189>

Gioe, D. V., Miron, M., & Ozawa, M. (2025a). Reassessing NATO's deterrence and defence posture in the Baltics: rebalancing strategic priorities to counter Russian hybrid aggression. *Defense and Security Analysis*, 41(1), 145–165. <https://doi.org/10.1080/14751798.2024.2424935>

Gioe, D. V., Miron, M., & Ozawa, M. (2025b). Reassessing NATO's deterrence and defence posture in the Baltics: rebalancing strategic priorities to counter Russian hybrid aggression. *Defense and Security Analysis*, 41(1), 145–165. <https://doi.org/10.1080/14751798.2024.2424935>

Global Fire Power. (2025). *2025 Military Strength Ranking*.

Hannikainen, L. (2020). Finland's Continuation War (1941–1944): War of Aggression or Defence? War of Alliance or Separate War? *Baltic Yearbook of International Law Online*, 17(1), 77–121. https://doi.org/10.1163/22115897_01701_006

Haryono, W. (2025, September 21). Pilot Rusia Abaikan Peringatan Pesawat Jet NATO saat Terobos Langit Estonia. *Metrotvnews*. <https://www.metrotvnews.com/read/kewCMAgy-pilot-rusia-abaikan-peringatan-pesawat-jet-nato-saat-terobos-langit-estonia>

- Hendra, A. (2025, September 18). 5 Fakta Zapad 2025, dari Simulasi Invasi ke Eropa hingga Pasukan NATO Siaga Tinggi. *Intenational Sidonews*.
<https://international.sindonews.com/read/1621253/41/5-fakta-zapad-2025-dari-simulasi-invasi-ke-eropa-hingga-pasukan-nato-siaga-tinggi-1758089374/7>
- Informatsionnoye agentstvo Rossii TASS. (2024). *Putin re-establishes Moscow and Leningrad Military Districts — decree*.
- Khudoliy, A. (2024). European security and Finland's policy during the Russian aggression against Ukraine. *Acta de Historia & Politica: Saeculum XXI*, (08), 62–72. <https://doi.org/10.26693/ahpsxxi2024.08.062>
- Kim, T., & Simón, L. (2025). Levels of division: How wedge strategies shape international and domestic politics. *Contemporary Security Policy*, 46(3), 673–702. <https://doi.org/10.1080/13523260.2025.2492002>
- Kjellén, J. (2022). The Russian Northern Fleet and the (Re)militarisation of the Arctic. *Arctic Review on Law and Politics*, 13, 34–52.
<https://doi.org/10.23865/arctic.v13.3338>
- Kristen D. Burton, P. (2025). *Cold Conflict*.
<https://www.nationalww2museum.org/war/articles/cold-conflict>
- Lesantanti, Y. N., & Putranto, G. W. (2025, September 23). Polandia Siaga, Siap Tembak Jatuh Pesawat Jet Rusia yang Langgar Wilayah Udara. *Tribunnews*.
<https://m.tribunnews.com/internasional/7732144/polandia-siaga-siap-tembak-jatuh-pesawat-jet-rusia-yang-langgar-wilayah-udara?page=all>
- Ljungkvist, K. (2024). The military-strategic rationality of hybrid warfare: Everyday total defence under strategic non-peace in the case of Sweden. *European Journal of International Security*, 9(4), 533–552.
<https://doi.org/10.1017/eis.2024.18>
- Maliarchuk, T., Danyk, Y., & Briggs, C. (2019). Hybrid warfare and cyber effects in energy infrastructure. *Connections*, 18(1–2), 93–110.
<https://doi.org/10.11610/Connections.18.1-2.06>
- Mallinder, L. (2025, September 19). Estonia, NATO slam 'brazen' Russian air incursion, Moscow denies claim. *AlJazeera*.
<https://www.aljazeera.com/news/2025/9/19/estonia-says-russian-fighter-jets->

entered-airspace-in-brazen-intrusion

Maness, R. C., & Valeriano, B. *Russia's Coercive Diplomacy*.

Martynov, A. (2023). SWEDEN'S AND FINLAND'S ACCESSION TO NATO AS A FACTOR IN CHANGING THE EUROPEAN SECURITY SYSTEM.

Mižnarodni Zv'ázki Ukraïni: Naukovì Pošuki ì Znahìdki, 32, 66–80.

<https://doi.org/10.15407/mzu2023.32.066>

McCabe, R., & Flynn, B. (2024). Under the radar: Ireland, maritime security capacity, and the governance of subsea infrastructure. *European Security*, 33(2), 324–344. <https://doi.org/10.1080/09662839.2023.2248001>

Mediaindonesia.com. (2025, September 17). *Rusia dan Belarus Simulasikan Serangan Nuklir Selama Latihan Perang Zapad-2025*.

<https://mediaindonesia.com/internasional/812155/rusia-dan-belarus-simulasikan-serangan-nuklir-selama-latihan-perang-zapad-2025>

Meleshchenko, T. (2024). Transformation of the European security system in the light of Sweden and Finland's accession to NATO. *Foreign Affairs*, 36–42.

[https://doi.org/10.46493/2663-2675.34\(2\).2024.36](https://doi.org/10.46493/2663-2675.34(2).2024.36)

Miles, M. B., & Huberman, A. Michael. (2014). *Miles, Huberman 2014*.

Milmo, D. (2025, October 16). Russian cyber-attacks against Nato states up by 25% in a year, analysis finds. *Theguardian*.

<https://www.theguardian.com/world/2025/oct/16/russian-cyber-attacks-against-nato-states-up-by-25-in-a-year-analysis-finds?utm>

Monaghan, A. . *The New Russian Foreign Policy COncept: Evolving Continuity*.

Retrieved <http://news.kremlin.ru/acts/15256>.

Monaghan, A. (2020). *www.ssoar.info Understanding Russia's Measures of War Understanding Russia's Measures of War*. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000454007>

nato.int. . *A Short History of NATO*. Retrieved September 9, 2025, from

https://www.nato.int/cps/en/natohq/declassified_139339.htm

nato.int. (2024, March 11). *NATO member countries*.

[https://www.comradegallery.com/journal/comrades-in-arms-the-brotherhood-of-socialist-](https://www.comradegallery.com/journal/comrades-in-arms-the-brotherhood-of-socialist-nations?srsItd=AfmBOooneafEsE55gcrKCcWrflnAG-)

[nations?srsItd=AfmBOooneafEsE55gcrKCcWrflnAG-](https://www.comradegallery.com/journal/comrades-in-arms-the-brotherhood-of-socialist-nations?srsItd=AfmBOooneafEsE55gcrKCcWrflnAG-)

sckcv_c_NQoIdGqtsFW3fyfj5P

Nazia Sheik. (2023, April 17). *inland joining NATO: implications for Russia Ukraine war*.

Nilsen, T. (2024, April 24). Finland relaxed over Moscow's plans to deploy Iskander-M missiles near border. *Thebarentsobserver*.

<https://www.thebarentsobserver.com/security/finland-relaxed-over-moscows-plans-to-deploy-iskanderm-missiles-near-border/166048>

Nilsen, T. (2025, September 16). Russia trains coastal attack scenario 30 km from border with Norway. *Thebarentsobserver.Com*.

<https://www.thebarentsobserver.com/security/russia-trains-coastal-attack-scenario-30-km-from-border-with-norway/437119>

Nokkala, A. (2023). It Is About Protection. Defence in Finland's Steps to NATO. *Studia Europejskie - Studies in European Affairs*, 26(4), 39–72.

<https://doi.org/10.33067/SE.4.2022.2>

Office of The Historian USA. *North Atlantic Treaty Organization (NATO)*, 1949.

Retrieved September 9, 2025, from <https://history.state.gov/milestones/1945-1952/nato>

Office of The Historian USA. *U.S.-Soviet Alliance, 1941–1945*. Office of The

Historian USA. Retrieved September 9, 2025, from

<https://history.state.gov/milestones/1937-1945/us-soviet>

Ojanen, H., & Raunio, T. (2018). The varying degrees and meanings of

Nordicness in Finnish foreign policy. *Global Affairs*, 4(4–5), 405–418.

<https://doi.org/10.1080/23340460.2018.1533386>

Okezonenews. (2025, September 15). *Rusa Tidak Punya Niat Serang NATO. Siap Meladeni Jika Diserang*.

<https://news.okezone.com/read/2025/11/15/18/3183674/rusia-tidak-punya-niat-serang-nato-siap-meladeni-jika-diserang>

PALONEN, E. (2023). Finland: Political Developments and Data in 2022.

European Journal of Political Research Political Data Yearbook, 62(1),

156–166. <https://doi.org/10.1111/2047-8852.12428>

Petersen, P. A. (1991). Scandinavia and the “Finlandization” of Soviet Security.

Proceedings of the Academy of Political Science, 38(1), 60.

<https://doi.org/10.2307/1173813>

- Pettyjohn, Stacie., & Wasser, Becca. (2019). *Competing in the gray zone : Russian tactics and Western responses*. RAND.
- Planasari, S. (2025a, September 2). Rusia Akan Tingkatkan Pasokan Gas ke Cina dengan Perjanjian Pipa Baru. *Tempo.Co*.
<https://www.tempo.co/internasional/rusia-akan-tingkatkan-pasokan-gas-ke-cina-dengan-perjanjian-pipa-baru-2065949>
- Planasari, S. (2025b, September 15). Perwira AS Mendadak Saksikan latihan Perang Rusia-belarus, Ada Apa? *Tempoco*.
<https://www.tempo.co/internasional/perwira-as-mendadak-saksikan-latihan-perang-rusia-belarusia-ada-apa--2070052>
- Rentola, K. (2013). Intelligence and Stalin's Two Crucial Decisions in the Winter War, 1939–40. *The International History Review*, 35(5), 1089–1112.
<https://doi.org/10.1080/07075332.2013.828637>
- Russian Federation. (2021). *RUSSIAN PRESIDENT'S DECREE About National Security Strategies Russian Federation*.
- Slattery, G., & Sytas, A. (2025, September 20). Russian jets enter Estonia's airspace in latest test for NATO. *Reuters*.
<https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/nato-member-estonia-says-three-russian-jets-violated-its-airspace-2025-09-19/>
- Smirnov, P. Y. (2023). THE ACCESSION OF FINLAND AND SWEDEN TO NATO: GEOPOLITICAL IMPLICATIONS FOR RUSSIA'S POSITION IN THE BALTIC SEA REGION. *Baltic Region*, 15(4), 42–61.
<https://doi.org/10.5922/2079-8555-2023-4-3>
- Souverbie, L. (2025, September 26). *Russian Incursions and Hybrid Warfare: Europe Under Aerial Pressure*. <https://www.iris-france.org/en/russian-incursions-and-hybrid-warfare-europe-under-aerial-pressure/>
- Spohr, K. (2025). Finland Goes West. *Journal of Cold War Studies*, 26(4), 33–98.
https://doi.org/10.1162/jcws_a_01244
- Taranov, A. (2025, September 15). Russia and Belarus Decrease Parameters of Zapad-2025 Joint Military Exercise. *Eurasia Daily Monitor*.
- Tempoco. (2024, June 8). Jens Stoltenberg Kirim Pesan ke Rusia soal Dukungan

NATO terhadap Ukraina. *Tempoco*.

<https://www.tempo.co/internasional/jens-stoltenberg-kirim-pesan-ke-rusia-soal-dukungan-nato-terhadap-ukraina-51138>

typworld.com. (2025, June 19). Russia building new military garrison near Finnish border, satellite images show. *Tvpworld.Com*.

U.S Energy Information Administration. (2025). *Russia's oil exports have decreased modestly since 2022, shifting toward asia*.

<https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=65885&utm>

Voaindonesia. (2023, December 4). Finlandia Tutup Seluruh Perbatasannya dengan Rusia. *Voaindonesia.Com*.

<https://www.voaindonesia.com/a/finlandia-tutup-seluruh-perbatasannya-dengan-rusia-/7382565.html>

Wigell, M., & Vihma, A. (2023). *GEOPOLVSGEOECON_FINAL_FULL*.

Yin, R. K. (2014). *robert_k_yin_case_study_research_design_and_mebookfi-org*.

YLE News. (2025, April 21). *Russia behind cyber-attacks on Western utilities, security firm says*. <https://yle.fi/a/74-20084802>